

## Pemakaian Bahasa Jawa dalam Film "Marak" Mresani Panji Sekar = The Use of Javanese Language Based on A Short Film "Marak" Mresani Panji Sekar

Safna Erdila Azzahra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20522066&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini membahas pemakaian bahasa Jawa di Keraton Yogyakarta melalui film "Marak" Mresani Panji Sekar. Pemilihan topik penelitian ini dilatarbelakangi hadirnya ketidaksesuaian penggunaan bahasa Bagongan di Keraton Yogyakarta pada sumber data dengan pemaparan Poedjosoedarmo (2014). Ketidaksesuaian tersebut dilihat melalui pemakaian bahasa yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan pemakaian variasi bahasa dan latar belakang penggunaannya di Keraton Yogyakarta pada masa kini melalui sumber data. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik serta tata bahasa struktural. Sumber data yang digunakan adalah film berbahasa Jawa yang dirilis oleh Keraton Yogyakarta pada tahun 2020. Hasil yang ditemukan adalah adanya tiga variasi bahasa yang digunakan, yaitu ngoko, kromo, dan bahasa Bagongan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perubahan penggunaan variasi bahasa yang digunakan di keraton Yogyakarta.

.....This study discusses the use of the Javanese languages in Keraton Yogyakarta through the film "Marak" Mresani Panji Sekar. The selection of this research topic was motivated by the presence of discrepancies in the use of Bagongan language at Keraton Yogyakarta at the data source with the presentation of Poedjosoedarmo (2014). The discrepancy is seen through the use of languages spoken by the characters in the film. Therefore, this study was conducted to show the use of language variations and the background of their use in Keraton Yogyakarta in the current era through data sources. This research is included in the type of qualitative descriptive research with a sociolinguistic approach as well as structural grammar. The source of the data used is a Javanese-language film released by Keraton Yogyakarta in 2020. The result found was the existence of three language variations used, namely ngoko, kromo, and Bagongan language. The conclusion of this study is that there is a change in the use of language variations used in the Yogyakarta palace.